

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses di mana peserta didik berinteraksi dengan pendidikan dan sumber belajar dalam lingkungan belajar yang melibatkan guru dan siswa dalam pertukaran informasi. Gagne, Briggs, dan Wagner (dalam Udin S. Winataputra, 2008) menjelaskan bahwa pelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendorong terjadinya proses belajar pada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran dapat diartikan sebagai interaksi antara peserta didik, pendidikan, dan sumber belajar di dalam suatu konteks belajar.

Pembelajaran berperan sebagai bantuan yang diberikan oleh pendidik untuk memfasilitasi proses pemerolehan pengetahuan. Dengan demikian, metode pembelajaran merujuk pada cara atau jalur yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan mencapai target pembelajaran.

B. Seni Musik

1. Pengertian Musik

Seni musik merupakan salah satu bentuk seni yang memiliki sejarah panjang dan tak terpisahkan dari kehidupan manusia, seperti yang diungkapkan oleh Mahmud (1995:8). Definisi musik memiliki keragaman interpretasi, dan menurut Kamtini dan Husni Wardi

Tanjung, musik diartikan sebagai elemen integral dalam kehidupan dan perkembangan jiwa manusia. Bahkan, sejak bayi lahir, ia sudah memiliki keterlibatan khusus dalam musik yang menjadi bagian alami dari pengalaman hidupnya (2005:9).

2. Peran Alat Musik

Masing-masing alat musik dalam pementasan musik ansambel memainkan peran musikalnya masing-masing. Berdasarkan peran musikalnya, instrumen musik sekolah digolongkan menjadi 3 kelompok, yaitu :

a. Instrumen Musik Melodis

Alat musik yang termasuk dalam kategori instrumen musik melodis digunakan dengan maksud untuk menciptakan rangkaian nada-nada yang membentuk melodi dari sebuah lagu. Beberapa contohnya antara lain pianika, piano, biola, rekorder, dan terompet.

b. Instrumen musik ritmis

Digunakan dalam penampilannya dengan tujuan untuk mengatur irama atau tempo dalam sebuah lagu. Beberapa contoh alat musik ritmis meliputi drum set, triangle, gong, marakas, dan karon.

c. Alat musik harmonis

Digunakan untuk memainkan harmoni dalam sebuah lagu, menghasilkan paduan nada secara bersamaan. Beberapa contoh alat musik harmonis termasuk gitar, piano, keyboard, dan harmonika.

d. Instrumen Musik Sekolah

Dalam permainan musik ansambel sekolah alat musik yang lazim digunakan adalah rekorder, pianika, dan gitar. Selain alat ini bisa juga digunakan alat musik lain seperti, gitar bas, marakas, dan keyboard untuk memperkaya iringan dan aransementnya.

3. Teknik aransemen

Aransemen memiliki asal usul dari Bahasa Belanda, yakni "Arrangement," yang merujuk pada penyesuaian komposisi musik. Seseorang yang melakukan proses aransemen lagu dikenal sebagai Aranger atau pengaransemen.

Proses aransemen melibatkan penyesuaian komposisi terhadap suara penyanyi atau instrumen lain, berdasarkan suatu komposisi yang sudah ada, dengan tujuan mempertahankan esensi musiknya tanpa mengubahnya secara substansial. Lebih dari itu, aransemen merupakan upaya yang dilakukan terhadap sebuah karya musik untuk sebuah pertunjukan, di mana pengerjaannya tidak hanya terbatas pada perluasan teknis, melainkan juga mencakup pencapaian nilai artistik yang terkandung di dalamnya.

Dalam mengaransemen lagu, terdapat beberapa teknik yang perlu diperhatikan, sebagai berikut:

a. Ritme dan Pola Ritme

Ritme merujuk pada pola panjang dan pendeknya bunyi yang teratur, sedangkan pola ritme mengacu pada struktur pengulangan

dalam perkembangan ritme yang digunakan dalam frase melodi atau kelompok frase melodi.

b. Melodi

Melodi adalah serangkaian nada yang diatur dan dimainkan secara berurutan dan teratur.

c. Harmoni

Harmoni adalah kombinasi nada-nada melodi dengan pola ritme yang seimbang dan serasi, membentuk satu kesatuan menyeluruh dalam karya seni.

4. Ansambel Musik

Kata "ansambel" memiliki asal-usul dari bahasa Prancis dan memiliki makna sebagai rombongan musik. Definisi ansambel menurut kamus musik merujuk pada jenis kegiatan yang melibatkan berbagai alat musik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ansambel musik mengacu pada bermain musik secara kolektif dengan menggunakan beberapa alat musik tertentu dan menampilkan lagu-lagu dengan aransemen sederhana.

Dalam mengategorikan ansambel musik, terdapat dua jenis pengelompokan, yaitu berdasarkan penyajiannya, peran dan fungsi alat musik, serta golongan alat musiknya. Berikut adalah penjelasannya.

Ansambel berasal dari kata dalam bahasa Perancis "ensemble" yang artinya bersama atau kesatuan. Pada umumnya, pertunjukan

ansambel musik merupakan hasil kerjasama sekelompok pemain di bawah pimpinan seorang pelatih.

Dalam konteks ini, kekompakan antar pemain menjadi sangat penting untuk menghasilkan sajian musik yang harmonis dan selaras.

Teknik penyajian ansambel berdasarkan bentuknya terbagi menjadi dua:

a. Ansambel Musik Sejenis

Sesuai dengan namanya, teknik penyajian ini menggunakan satu jenis alat musik dalam jumlah banyak. Contoh ansambel musik sejenis yaitu ansambel alat musik gesek, alat musik tiup, ansambel gitar, dan lain-lain.

b. Ansambel Musik Campuran

Berkebalikan dengan sebelumnya, teknik penyajian ini menggunakan beragam alat musik melodis, harmonis, dan ritmis yang dimainkan secara bersama-sama. Misalnya, opera dan gamelan.

Berdasarkan sumber bunyi, teknik penyajian ansambel dikelompokkan menjadi tiga:

a. Ansambel Instrumental

Sebuah teknik penyajian musik yang nadanya berasal dari permainan alat musik, baik sejenis maupun campuran tanpa ada unsur vokal. Contohnya, orchestra instrumental, perkusi, marching band, dan lainnya.

b. Ansambel Vokal

Berbeda dengan sebelumnya, ansambel vokal melibatkan musik dan suara manusia sebagai media untuk berekspresi. Sebagai contoh, pertunjukan opera, paduan suara, grup vokal, dan acapella.

Berdasarkan penyajiannya, musik ansambel dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Musik ansambel sejenis: Penyajian musik ansambel dengan menggunakan alat musik sejenis, contohnya adalah ansambel gitar, di mana semua anggota ansambel memainkan alat musik gitar.
- b. Musik ansambel campuran: Penyajian musik ansambel yang melibatkan beberapa jenis alat musik atau beragam alat musik, jenis atau juga bermacam-macam jenis alat musik, contohnya: Ansambel musik yang terdiri dari, pianika, gitar, rekorder, keyboard, dan alat musik lainnya yang dimainkan secara bersamaan dengan peran masing-masing.

Berdasarkan peran dan fungsi alat-alat musik yang digunakan, musik ansambel dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

a. Ansambel Melodis

Ansambel melodis mencakup alat musik yang berfungsi untuk memainkan rangkaian nada-nada yang membentuk

melodi lagu. Contoh ansambel melodis meliputi piano, pianika, terompet, biola, harmonika, dan sejumlah alat musik lainnya.

b. Ansambel Ritmis/Perkusi

Ansambel ritmis terdiri dari alat musik yang berfungsi untuk mengatur irama dalam sebuah lagu. Beberapa contoh ansambel ritmis meliputi kajan, tamborin, drum set, triangle, gong, dan gendang dan alat perkusi lainnya..

C. Metode Latihan (Drill)

Menurut Sagala (2005:21), metode drill adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui pengulangan berulang-ulang. Umumnya, metode ini digunakan untuk mengembangkan ketangkasan dan ketrampilan berdasarkan apa yang telah dipelajari. Jadi, metode drill atau latihan drill diterapkan untuk menanamkan kebiasaan tertentu, sehingga siswa dapat memperoleh ketrampilan, ketangkasan, kesempatan, dan ketepatan. Dalam metode ini, partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dianggap penting, karena melalui latihan berulang, siswa dapat mengembangkan keterampilan mereka dari waktu ke waktu (Zain dkk 1997:8).

Berdasarkan dua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode drill menjadi suatu keharusan bagi siswa dalam pembelajaran musik, terutama untuk memperoleh ketangkasan dan ketrampilan dari materi yang telah dipelajari menggunakan metode sebelumnya seperti ceramah dan diskusi. Dengan menerapkan metode drill dalam pembelajaran musik, ketrampilan

siswa dalam memainkan musik ansambel campuran dapat terus berkembang dari waktu ke waktu.

Metode drill menurut Sagala (2005:21) adalah suatu pendekatan mengajar di mana siswa melakukan kegiatan berulang-ulang untuk mencapai ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari materi yang dipelajari. Menurut Nana Sudjana, metode drill adalah kegiatan yang melibatkan tindakan berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat asosiasi atau menyempurnakan ketrampilan agar menjadi permanen. Ciri khas metode ini adalah pengulangan berulang dari materi yang sama. Dengan demikian, terbentuk pengetahuan siap atau ketrampilan siap yang dapat digunakan oleh individu tersebut setiap saat.

Bentuk-bentuk metode drill dapat diwujudkan dalam berbagai teknik, seperti teknik Inguary (kerja kelompok), Discovery (pertemuan), Micro teaching, dan belajar mandiri. Tujuan dari penerapan metode drill adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa:

1. Memiliki keterampilan motorik atau gerak, seperti mengingat kata-kata dalam lagu, menulis partitur musik, dan menggunakan alat musik.
2. Mengembangkan kecakapan intelektual, seperti mengalihkan, membagi, dan menjumlahkan.
3. Mampu mengaitkan suatu keadaan dengan yang lain.

Penerapan metode drill dalam pembelajaran sebaiknya mematuhi prinsip-prinsip berikut:

1. Sebelum melakukan latihan tertentu, penting memberikan pemahaman

yang mendalam kepada siswa.

2. Latihan pertama sebaiknya bersifat diagnostik:
 - a. Pada tahap awal, jangan berharap adanya reproduksi yang sempurna.
 - b. Dalam percobaan berikutnya, perhatikan kesulitan yang muncul.
 - c. Respons yang benar harus diberi penguatan.
 - d. Variasi, perkembangan makna, dan pengendalian baru boleh dilakukan setelahnya.
3. Durasi latihan relatif singkat, tetapi perlu dilakukan secara rutin.
4. Proses inti harus terjadi selama latihan.
5. Fokus pertama adalah pada keakuratan dalam latihan awal, dan pada akhirnya, keduanya harus dicapai sebagai satu kesatuan.
6. Latihan harus memiliki makna dalam konteks perilaku yang lebih luas.

Selain itu, siswa perlu memiliki pemahaman sebelum melakukan latihan, menyadari bahwa latihan tersebut bermanfaat untuk kehidupan selanjutnya, dan memiliki sikap bahwa latihan diperlukan untuk melengkapi proses pembelajaran.

Alasan peneliti menggunakan metode (*Drill*) adalah sebagai berikut:

1. Metode ini adalah metode pembelajaran yang simpel, di mana pengulangan digunakan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan dari materi yang dipelajari. Oleh karena itu, metode latihan drill diimplementasikan untuk menanamkan kebiasaan tertentu agar siswa dapat mengembangkan keterampilan, ketangkasan, peluang, dan ketetapan dalam materi

tersebut.

2. Dalam penerapan metode ini penelitian sudah bisa langsung terfokus pada pembelajaran ansambel musik campuran, dikarenakan metode latihan (drill) ini memiliki prinsip-prinsip penerapanyang sederhana dan kompleks:
 - a. Menjelaskan materi dasar dalm pembelajaran permainan musik ansambel campuran seperti, pengenalan progresis akor dalam tangga nada “C”
 - b. Memberikan contoh model lagu yang harus dimainkan seperti denganprogresi akor dalam tangga nada “C”.

D. Model Lagu

Lagu model yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebuah nyanyian rakyat suku Lio yang berjudul *Ie Bele Wea* atau yang secara singkat sering disebut *Ie*. Lagu ini sangat populer di kalangan masyarakat umum di NTT, tidak terbatas pada kelompok etnis Lio.

Nyanyian yang berbirama 4/4 ini memiliki irama yang khas dan riang dengan ritme upbeat yang mendajak orang untuk menari. Pengenalan yang umum oleh masyarakat dan para siswa ini menjadi modal untuk memperkenalkan format permainan yang lebih kaya dan variatif, yakni dalam bentuk musik instrumental dalam bentuk ansambel campuran. Dengan demikian, diharapkan bahwa khasanah nyanyian rakyat yang sederhana dapat digarap secara lebih kreatif.

IE IE

Arr. Kanisius Sain

$\text{♩} = 90$

Drumset

Piano

Ukulele

Classical Guitar

Bass Guitar

5

D. Set

Pno.

Uk.

Guit.

B. Guit.

The musical score is written for a 4/4 time signature with a tempo of 90 beats per minute. The instruments are arranged in two systems. The first system includes Drumset, Piano, Ukulele, Classical Guitar, and Bass Guitar. The second system includes D. Set, Pno., Uk., Guit., and B. Guit. The score features a variety of musical notations, including rests, eighth notes, sixteenth notes, triplets, and slurs. The key signature is one flat (Bb).

9

D. Set

Pno.

Uk.

Guit.

B. Guit.

11

D. Set

Pno.

Uk.

Guit.

B. Guit.

13

D. Set

Pno.

Uk.

Guit.

B. Guit.

15

D. Set

Pno.

Uk.

Guit.

B. Guit.

17

D. Set

Pno.

Uk.

Guit.

B. Guit.

19

D. Set

Pno.

Uk.

Guit.

B. Guit.

This musical score block contains three systems of music, each starting at a measure number (15, 17, and 19). Each system consists of five staves: D. Set (Drum Set), Pno. (Piano), Uk. (Ukulele), Guit. (Guitar), and B. Guit. (Bass Guitar). The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and chords, indicating a complex instrumental arrangement. The D. Set part is written in a simplified notation with vertical strokes and beams. The Pno. part uses standard musical notation with treble and bass clefs. The Uk. part features chords and single notes. The Guit. part includes chords and single notes, with some measures showing a double bar line and a repeat sign. The B. Guit. part is written in a simplified notation with vertical strokes and beams.

22

D. Set

Pno.

Uk.

Guit.

B. Guit.

27

D. Set

Pno.

Uk.

Guit.

3. Guit.

30

D. Set

Pno.

Uk.

Guit.

B. Guit.

32

D. Set

Pno.

Uk.

Guit.

B. Guit.

34

D. Set

Pno.

Uk.

Guit.

B. Guit.

D. Set

Pno.

Uk.

Guit.

B. Guit.

6

40

D. Set

Pno.

Uk.

Guit.

B. Guit.

8